

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan yang akrab dijumpai di Indonesia. Permasalahan gizi akibat kurangnya asupan nutrisi dapat menyebabkan wasting, stunting, marasmush, kwashiorkor dan gizi kurang. Wasting merupakan permasalahan gizi dimana Z-score IMT/U lebih kecil dari -2 SD. Prevalensi kasus wasting pada balita di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 7,44% (Izwardy, 2020). Sedangkan di Jawa Timur prevalensi balita wasting sebesar 9,14% dan di Kabupaten Jember prevalensi balita wasting lebih dari 10%. Hal ini dianggap sebagai masalah kesehatan sebab prevalensi wasting masih lebih dari 5% (WHO, 2012).

Wasting secara langsung disebabkan oleh asupan gizi yang tidak adekuat serta penyakit infeksi pada anak sedangkan faktor penyebab tidak langsung antara lain penghasilan keluarga, riwayat pemberian ASI eksklusif, kelengkapan imunisasi dan riwayat BBLR (Ferlina, Nurhayati and Patriasih, 2020). Masa balita menjadi masa yang paling rentan dikarenakan tingginya kebutuhan nutrisi untuk menunjang proses tumbuh kembang serta sistem imunnya yang masih dalam tahapan pematangan daya tahan tubuh. Asupan makanan merupakan zat gizi yang dikonsumsi oleh tubuh untuk beraktivitas serta mencapai kesehatan yang optimal. Energi yang dibutuhkan berasal dari zat gizi makro yang dikonsumsi yaitu karbohidrat, protein dan lemak.

Terkait permasalahan wasting ini kementerian kesehatan telah menjalankan program bantuan berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita wasting yang telah disalurkan ke seluruh Puskesmas untuk diberikan kepada balita wasting saat posyandu. Namun program ini belum dapat menyelesaikan permasalahan gizi pada balita wasting. Maka dibutuhkan alternatif lain untuk mengatasi masalah ini. Alternatif untuk mengatasi kejadian wasting ini bisa melalui meningkatkan asupan lauk hewani serta sayur dan buah serta meningkatkan pengetahuan gizi ibu.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah dengan dilakukan penyuluhan terkait balita wasting dan pentingnya pemberian makanan bergizi dan seimbang pada ibu balita dapat mengatasi balita wasting?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengkaji dan mengintervensi masalah-masalah gizi yang terdapat di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember secara daring.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi masalah gizi di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.
2. Mengidentifikasi penyebab masalah gizi di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.
3. Menentukan status gizi balita di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.
4. Menentukan tingkat konsumsi pangan keluarga di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.
5. Menganalisis tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat bagi Lahan PKL

Dapat menjadi masukan bagi orang tua/masyarakat dalam memberikan makanan bergizi yang berpengaruh dalam status gizi keluarga dan anak dalam upaya pencegahan munculnya masalah gizi tertentu.

1.4.2 Manfaat bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa Program Studi Gizi Klinik dan menjadi bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat bagi Mahasiswa

Sebagai lahan dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait masalah gizi di daerah masing-masing.